

PERANCANGAN RENCANA STRATEGIS PADA E-LEARNING PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Rizky¹⁾, Senie Destya²⁾, Isnanto Adi Prasetyo³⁾

^{1), 2), 3)} Magister Teknik Informatika STMIK AMIKOM Yogyakarta
Jl Ring road Utara, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta 55281
Email : kaksam2nas@gmail.com¹⁾, senie.purple@gmail.com²⁾, tyobeda@gmail.com³⁾

Abstrak

Pembelajaran al-qur'an di era teknologi membutuhkan system informasi yang terencana dengan baik, hal tersebut sangat dibutuhkan organisasi pengembang sistem untuk dapat bersaing dengan pengembang aplikasi di Masyarakat Ekonomi Asean. Analisis Value chain menjadi salah satu faktor untuk merancang arsitektur aplikasi di masa depan. Hasil dari analisis aktivitas utama dan pendukung yang diperoleh dari value chain pada e-learning pembelajaran al-qur'an menunjukkan bahwa organisasi pengembang termasuk dalam kategori Modular atau Balanced Value Chains yang menunjukkan flexibility organisasi perusahaan terhadap rantai nilai. Sehingga membutuhkan perancangan strategis yang lebih matang dalam bentuk blueprint dan action plan di masa depan.

Kata kunci: Rancangan, Value Chain, E-learning, Al-qu'an, Strategis.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Kuatnya metode pembelajaran al-qu'an dan adanya potensi besar dalam pengembangannya, menjadikan kekuatan tersendiri bagi Indonesia. Adanya beberapa metode pembelajaran al-qur'an yang diadopsi umat muslim di Indonesia menjadi bukti peluang penyebaran dakwah islam yang lebih baik, sebut saja metode iqro', at-tartil, tilawati, dan Jibrail yang memiliki kelebihan masing-masing dalam model pembelajaran al-qur'an. Besarnya angka penduduk muslim di Asia Tenggara menjadi peluang untuk mengembangkan e-learning pembelajaran al-qur'an. Namun ironisnya, beberapa pengembang sistem informasi dan aplikasi tentang al-qur'an belum memiliki rencana strategis untuk organisasinya. Bahkan beberapa pengembang aplikasi hanya membuat aplikasi tanpa adanya rencana strategis dan layanan berkelanjutan. Hal ini kemudian menjadi satu polemik tersendiri untuk majunya organisasi, ditambah lagi dengan persaingan yang lebih banyak dengan pengembang aplikasi di beberapa negara. Analisis dasar dari pembuatan rencana strategis ini berdampak pada kesiapan organisasi untuk bersaing di tengah pasar Masyarakat Ekonomi Asean, baik organisasi bisnis ataupun non-profit. Adanya

pengolahan yang lebih baik pada setiap aktivitas organisasi dalam menyediakan layanan e-learning pembelajaran al-qur'an membuat peneliti berfikir untuk menggunakan analisis rantai nilai (*value chain*) guna merancang blueprint arsitektur aplikasi e-learning al-qur'an yang lebih komperhensif dan terintegrasi di masa depan. Diharapkan dari penelitian ini, organisasi penyedia e-learning kedepannya dapat membuat roadmap kerja yang terarah dan terukur dalam menyediakan e-learning pembelajaran al-qur'an.

1.2. Rumusan Masalah

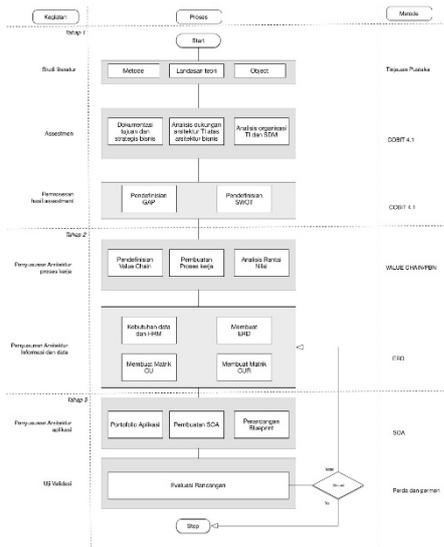
Dari latar belakang penelitian tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah analisis *value chain* pada e-learning pembelajaran al-qur'an dapat membantu penyusunan arsitektur aplikasi ?

1.3. Tujuan

Tujuan pada penelitian ini adalah : Menganalisis *value chain* pada e-learning pembelajaran al-qur'an.

1.4. Metodologi

Metodologi analisis sistem e-learning pembelajaran al-qur'an yang digunakan adalah analisis *value chain*. Proses pembuatan rancangan *E-learning* ini memerlukan langkah-langkah kegiatan yang cukup panjang dan kompleks, dimulai dari tinjauan pustaka, dilanjutkan dengan *assessment*, kemudian pengolahan hasil *assessmen*, dan ditindak lanjuti dengan proses perancangan arsitektur proses, data, aplikasi dan berakhir dengan penyusunan blueprint. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

Gambar 1 menunjukkan tahapan penelitian akan dilakukan sebanyak tiga tahapan. Pada tahapan pertama, proses lebih berfokus pada tinjauan pustaka dan *assesment*. Sedangkan pada tahap kedua, proses penyusunan arsitektur proses kerja, informasi dan data. Sedangkan tahap 3, penyusunan arsitektur aplikasi dan uji validasi menjadi inti dari tahap terakhir ini. Makalah ini hanya berfokus pada tahap kedua, yaitu bagian awal dari tahap penyusunan arsitektur proses kerja yang lebih ditekankan pada analisis rantai nilai (*value chain*) pada e-learning pembelajaran al-qur'an. Adapun proses penelitian bagian lain akan dibahas pada makalah yang lain.

1.5. Landasan Teori

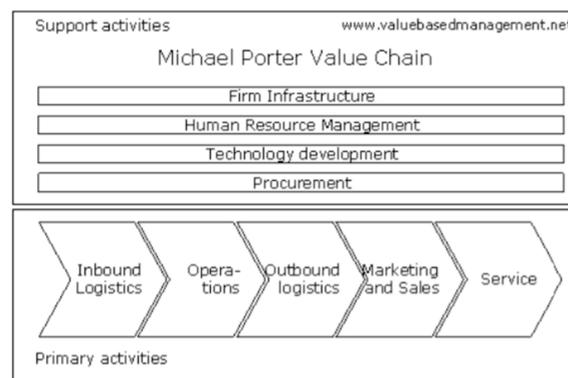
Value chain

Analisis rantai nilai (*value chain analysis—VCA*) berupaya memahami bagaimana suatu bisnis menciptakan nilai bagi pelanggan dengan memeriksa kontribusi dari aktivitas-aktivitas yang berbeda dalam bisnis terhadap nilai tersebut [1]. Istilah ini menggambarkan cara untuk memandang suatu perusahaan sebagai rantai aktivitas yang meliputi nilai input, proses, dan output yang bernilai bagi pelanggan. Nilai tersebut berasal dari tiga sumber dasar, yaitu: aktivitas menciptakan produk, aktivitas menurunkan biaya produk dan aktivitas memenuhi kebutuhan pelanggan.

Shank dan Govindarajan (2000) mendefinisikan Value Chain Analysis sebagai alat untuk memahami rantai nilai yang membentuk suatu produk. Rantai nilai ini berasal dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan, mulai dari bahan baku sampai ke tangan konsumen, termasuk juga pelayanan purna jual. Selain itu, Porter (1985) menjelaskan bahwa Analisis *value-chain* merupakan alat analisis strategik yang digunakan untuk memahami secara lebih baik terhadap keunggulan kompetitif [2].

Value chain dapat mengidentifikasi dimana value pelanggan dapat ditingkatkan atau penurunan biaya, dan untuk memahami secara lebih baik hubungan perusahaan dengan pemasok/supplier, pelanggan, dan perusahaan lain dalam industri (Blocher/Chen/Lin, 1999 diterjemahkan oleh A. Susty Ambarriani, 2000). Value Chain mengidentifikasi dan menghubungkan berbagai aktivitas strategik diperusahaan (Hansen, Mowen, 2000). Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis rantai nilai merupakan suatu alat yang digunakan untuk menciptakan nilai bagi pelanggannya untuk mencapai suatu keunggulan yang kompetitif.

Tujuan dari analisis *value-chain* adalah untuk mengidentifikasi tahap-tahap value chain untuk meningkatkan value pada pelanggan atau untuk menurunkan biaya. Penurunan biaya atau peningkatan nilai tambah dapat membuat perusahaan lebih kompetitif. Sifat Value Chain tergantung pada sifat industri dan berbeda-beda untuk perusahaan manufaktur, perusahaan jasa dan organisasi yang tidak berorientasi pada laba.



Gambar 2. Model Value Chain

Gambar 2 menjelaskan bahwa aktivitas dibagi menjadi dua kategori, kategori pertama yaitu *primary activities* (aktivitas utama) yang berisi tentang inbound logistic, operation, outbound logistic, marketing and sales, dan services. Sedangkan kategori yang kedua adalah *support activities* (aktivitas pendukung) yang berisikan tentang infrastruktur perusahaan, human resource management, technology development, dan procurement.

Dalam Gereffi, Gary dan John Humphries (2005), kategori rantai nilai terdiri dari: 1. Hierarchical/Vertical Value Chains (Supplier-Driven) yang tergantung kepada supplier, 2. Captive/Directed Value Chains (Buyer-Driven), organisasi tergantung kepada pembeli, 3. Relational Value Chains, ketergantungan kepada chanel. 4. Modular atau Balanced Value Chains. Organisasi lebih fleksible. 5. Market Driven Value Chains, ketergantungan ke keadaan pasar.

E-learning

Menurut (Turban, 2005), E-learning merupakan proses belajar-mengajar yang didukung oleh web, bisa digunakan dalam kelas biasa atau kelas virtual. (Henderson, 2003) menyatakan bahwa e-learning merupakan pemanfaatan teknologi khususnya dalam penggunaan internet sebagai media pembelajaran jangkauan yang luas berlandaskan pada tiga kriteria, yaitu: a. E-learning merupakan jaringan dengan kemampuan memperbarui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi. b. Pengiriman sampai ke pengguna akhir dengan media internet yang standar. c. Memfokuskan pandangan pada pandangan yang luas tentang pembelajaran dibalik paradigma pembelajaran tradisional. E-learning menurut (Effendi, Zhuang, 2005) adalah semua kegiatan pelatihan yang menggunakan media elektronik atau teknologi informasi. Cabang dari e-learning adalah CBT (Computer Based Test), CBI (Computer Based Intruccion), Distance Learning, Desktop Video Conferencing, LCC (Learned Centered Classroom), WBT (Web-Based Training), dan sebagainya [3].

Model pembelajaran al-qur'an

Pada usia dini, anak-anak muslim sudah diajarkan mengenal Agama Islam. Termasuk do'a- do'a untuk kegiatan sehari-hari, membaca Iqra', membaca Al-Qur'an dan bacaan shalat. Yang menjadi dasar dari semua itu adalah anak-anak harus bisa mengenal dan melafalkan huruf hijjaiyah yang jumlahnya ada 29 huruf. Jika sudah mengetahui dan dapat membaca 29 huruf hijjaiyah dengan benar, itu merupakan modal pertama untuk dapat ke metode pembelajaran selanjutnya yaitu membaca buku Iqra' dengan baik. Membaca buku Iqra' sama hal dengan belajar membaca huruf alphabet dan belajar membaca Bahasa Indonesia, yang isinya dimulai dari cara membaca dan mengeja huruf hijjaiyah mulai dari 'Alif sampai dengan 'Ya kemudian di dalam Iqra' akan diajarkan awal mulanya belajar membaca dan melafalkan contoh dari huruf hijjaiyah seperti halnya pertama kali belajar melafalkan Bahasa Indonesia, dilanjutkan dengan level dalam membaca Iqra' dari tingkat 1 sampai dengan tingkat 6 [4].

Selain faktor tujuan pengajaran, pendidik atau guru juga memegang peranan penting. Guru adalah orang yang mampu mengorganisasikan kegiatan belajar siswa, agar diperoleh hasil belajar yang mantap dan dapat digunakan oleh mereka (siswa) dalam hidupnya. Guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi yang mendukung dan efektif untuk belajar.

Tuntutan tersebut tidak lain untuk menunjang mewujudkan tujuan pendidikan dan mengurangi citra guru yang dalam mengajar hanya menitikberatkan pada pelaksanaan tugas saja. Untuk mewujudkan hal tersebut, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru yaitu: a. Mengetahui dasar pengetahuan

pendidikan dan ilmu jiwa, di samping pengalaman mengajar. b. Mengetahui bahasa Arab dengan baik serta metode pengajarannya. c. Mencintai profesinya sebagai pengajar, mencintai bahasa Arab, serta menanamkan pada murid rasa cinta terhadap bahasa Arab. d. Penuh vitalitas dan terbuka dalam menghadapi siswa sehingga tidak kaku dan menjemukan, di samping ia dapat memikat untuk diperhatikan dan dicintai siswa. e. Dapat mengemukakan ciri-ciri khas bahasa perantara (bahasa siswa) dan persamaan-persamaannya dengan bahasa asing, dan dapat mengetahui kesulitan-kesulitan penguapan pada setiap bahasa karena mengetahui dasar-dasar ilmu fonetik empiris. f. Mengenal negeri-negeri Arab dari segi kebudayaan, sosial, dan politik serta ekonominya. Dalam hal ini maka peran guru akan diperbantukan dengan system informasi [5].

1.6. Tinjauan Pustaka

Perancangan Media Pembelajaran "Cara Cepat Belajar Membaca AL-QURAN" Studi Kasus di SD MUHAMMADIYAH CONDONG CATUR YOGYAKARTA. Penelitian ini memberikan pengajaran kepada kepada anak-anak SD yang belajar membaca AL- Qur'an, dengan adanya aplikasi ini memberikan alternative yang lain selain menggunakan buku iqro' yang sifatnya manual [6].

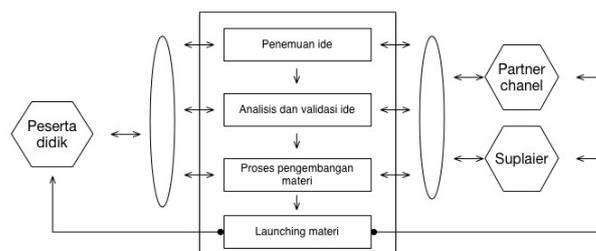
Penelitian tentang "Shifting the Paradigm: Value Chain Analysis Applied to Online Learning" membahas tentang analisis value chain pada e-learning dengan pendekatan pada kurikulum dan model pembelajaran padagogik untuk orang dewasa. [7].

2. Pembahasan

Analisis Aktivitas Utama

Konten

Aktivitas pembuatan konten menjadi ujung tombak sebuah e-learning, dalam hal ini perlu difikirkan tentang segala aspek yang terkait dengan kurikulum, antara lain: objek materi (membaca, menulis, menghafal qu'arn), pelajaran (tajwid, tafsir, khot, dan makhrojul huruf), modul tingkatan pelajaran (jilid 1, 2, 3), system kredit point untuk pembelajaran (penilaian), sertifikasi e-learning (ijazah dan sertifikat), dan kostumisasi pembelajaran berdasarkan minat peserta didik.

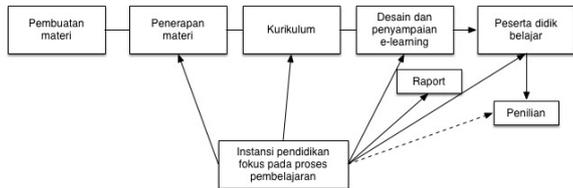


Gambar 3. Alur pengembangan konten

Gambar 3 menjelaskan bahwa proses pembuatan konten melewati beberapa proses, yaitu penemuan ide, analisis dan validasi kemudian proses pengembangan materi dan launching materi. Materi pembelajaran al-qur'an didapat dari komunikasi, kolaborasi, dan pembelajaran dari supplier, partner chanel, dan peserta didik. Suplaier yang dimaksud disini antara lain para penemu metode pembelajaran qur'an dan praktisi pengajar al-qur'an. Sedangkan partner chanel adalah lembaga partner yang terlibat langsung dalam penyediaan e-learning.

Pelayanan

Aktivitas pelayanan e-learning meliputi beberapa hal terkait dengan inti servis terhadap pengguna system yang meliputi: desain pembelajaran (pemilihan metode dan strategi pembelajaran), konsultasi strategi dan penyebaran e-learning, desain dan pengembangan media, pengembangan pelatihan ustadz dan pengajar al-qur'an, penilaian dan pengujian e-learning, konten lokal dan internasioanl dan technical dan support service.

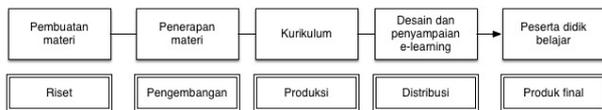


Gambar 4. Pelayanan pada e-learning

Gambar 4 menjelaskan tentang pelayanan yang disediakan oleh organisasi ke dalam bentuk e-learning pembelajaran al-qur'an yang berorientasi kepada peserta didik. Dalam hal ini termasuk layanan penerapan materi, pembuatan kurikulum, desain dan penyampaian e-learning, dan yang terakhir raport yang diperoleh dari proses penilaian hasil belajar.

Portal distribusi

Distribusi chanel pada e-learning pembelajaran al-qur'an meliputi: Portal komunitas, grup atau forum, integrasi multi-source content, distribusi ke pasar dan portal afiliasi untuk konsultasi.



Gambar 5. Portal distribusi sebagai alat promosi.

Gambar 5 menggambarkan tentang proses distribusi konten mulai dari proses riset, pengembangan, produksi, hingga distribusi ke peserta didik.

Pasar

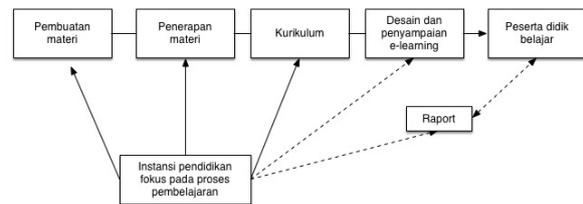
Pasar yang dimaksud di dalam e-learning pembelajaran al-qur'an adalah Workplace (lembaga pembelajaran al-

qu'ran), Peserta didik baik formal maupun non-formal(pondok pesantren, TPA, TPQ, Madrasah,dll), Higher Education seperti perguruan tinggi dan lembaga riset dan Masyarakat umum(PKK, forum pengajian, lembaga dakwah, dll)

Analisis Aktivitas Pendukung

Software Penyusunan dan pengembangan materi

Pilihan dalam menentukan authoring tools menjadi strategi pendekatan pasar yang menarik, semakin mudah dan familiar tool yang digunakan dalam proses pembuatan dan pengeditan materi pembelajaran al-qur'an maka semakin menarik dan cepat daur hidup konten yang dihasilkan. Hal tersebut juga terkait dengan pemilihan design tools dan html, xml - java, flash.

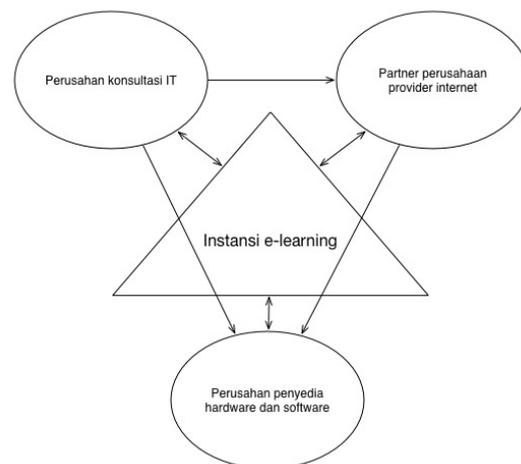


Gambar 6. Software pengembangan materi sebagai aktivitas pendukung

Gambar 6 menunjukkan keterkaitan software pengembangan materi dan aktivitas pendukung dengan proses aktivitas pembuatan materi hingga penyusunan modul kurikulum.

Sistem enterprise

Penggunaan Learning Management Systems (LMS) dan Learning Content Management Systems (LCMS) yang tepat dapat meningkatkan trafik penggunaan e-learning, hal tersebut juga berlaku pada pemilihan Knowledge Management (KM) yang tepat, sehingga dapat memudahkan proses integrasi system informasi pembelajaran al-qur'an.

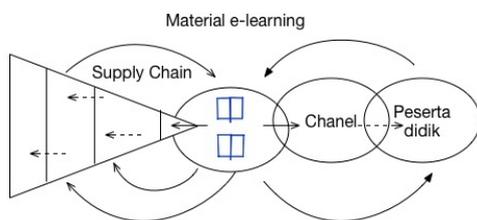


Gambar 7. Sistem enterprise sebagai aktivitas pendukung organisasi

Gambar 7 menjelaskan tentang konektifitas instansi penyedia e-learning dengan organisasi pendukung, dalam hal ini terdapat tiga organisasi yang mendukung keberhasilan e-learning, perusahaan konsultasi IT yang merancang dan memonitoring progress perkembangan system, partner perusahaan penyedia layanan internet sebagai pendukung suksesnya jaringan wireless, dan organisasi penyedia hardware dan software yang digunakan untuk pelayanan e-learning pembelajaran al-qur'an agar lebih baik.

Software kolaborasi dan penyampaian materi

Salah satu kelebihan e-learning adalah adanya fasilitas *live learning*, *virtual classroom*, dan *course delivery* yang memudahkan peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik dapat belajar qolqolah dengan benar, dan menulis imla' langsung dengan kolaborasi *shared apps* yang ditanganai langsung oleh para ahli.

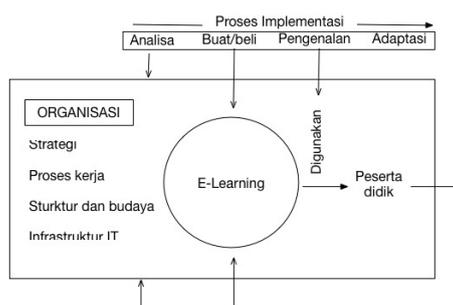


Gambar 8. *Software kolaborasi dan penyampaian materi sebagai aktivitas pendukung.*

Gambar 8 menggambarkan tentang Software kolaborasi dan penyampaian materi yang memiliki dua macam hubungan, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Peserta didik dapat mengakses e-learning melalui distribution chanel yang sudah dipilih oleh organisasi penyedia layanan. Sedangkan para supplier dibagi menjadi beberapa tingkat yang dapat mengakses e-learning baik secara langsung atau melalui perantara.

Hardware

Perkembangan hardware terkait *client/server*, *peer-to-peer*, dan *wireless* harus difikirkan untuk memperlancar proses pembelajaran al-qur'an dalam e-learning. Pemilihan platform dan device seperti *smartphone/tablet* juga menjadi pertimbangan penting di tengah pesatnya laju perkembangan perangkat mobile pada saat ini.

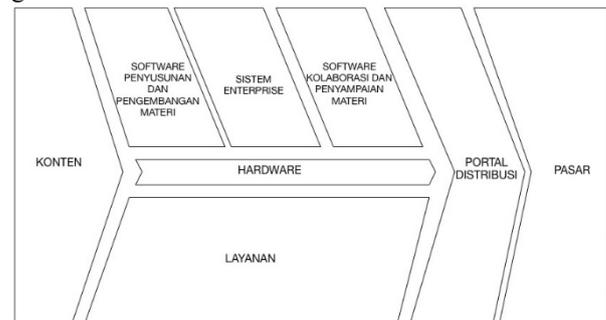


Gambar 9. *Pengenalan Hardware yang spesifik sebagai aktivitas pendukung.*

Gambar 9 menunjukkan tentang proses implementasi yang melewati beberapa tahap, yaitu analisa, membuat atau membeli software e-learning al-qur'an, pengenalan, dan proses adaptasi.

Value chain e-learning

Proses analisis aktivitas utama dan pendukung kemudian disatukan menjadi satu gambaran besar dapat dilihat dari gambar 10.



Gambar 10. *Value chain e-learning pembelajaran Al-qur'an*

Gambar 10 menggambarkan tentang rantai nilai e-learning pembelajaran al-qur'an yang terdiri dari aktivitas utama yang terdiri dari konten, pelayanan, portal distribusi, dan pasar. Sedangkan aktivitas pendukung terdiri dari software penyusunan dan pengembangan materi, system enterprise, software kolaborasi dan penyampaian materi dan hardware.

3. Kesimpulan

Hasil dari analisis *value chain* e-learning pembelajaran al-qur'an menunjukkan bahwa aktivitas yang terdapat dalam pengembangan system ini melibatkan banyak proses dan sangat perlu dibuatkan arsitektur aplikasi. Sedangkan dari segi kategori *value chain*, organisasi penyedia e-learning pembelajaran al-qur'an termasuk ke dalam kategori Modular atau Balanced Value Chains: Dalam situasi seperti ini, organisasi pengembang kurang begitu bergantung pada *lead firm* karena penataan produksinya yang lebih fleksibel, sehingga memungkinkan penggunaan peralatan, bahan, teknologi dan lain sebagainya yang lebih generik dan tidak terlalu spesifik terhadap transaksi yang dilakukan. Hal tersebut disebabkan oleh penentuan kurikulum, tool, dan distribution channel yang lebih fleksibel. Dengan adanya *value chain* maka organisasi dapat membuat prioritas pengembangan sistem ke bentuk portofolio aplikasi, yang kemudian diimplementasikan ke blueprint dan action plan.

Daftar Pustaka

- [1] Pearce II, John.A and Richard B. Robinson. 2009. Strategic Management- Formulation, Implementation and Control. Mc Graw-Hill International Edition. USA.
- [2] Porter, Michael E. Competitive Advantage – Creating a Sustaining Superior Performance, New York : The Free Press. 1985
- [3] Rizky, Prasetyo Isnanto, Analisis Fitur E-Learning Pada Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Model Descriptive-Explanatory- Experimental, Seminar Nasional Informatika 2015.
- [4] Busron, Yunanda D Nindya, Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Iqra Untuk Anak Usia Dini Berbasis Android, Jurnal Momentum, Vol.17 No.1. Februari 2015.
- [5] Umar Asasudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982
- [6] Yusfin, 2011, *Perancangan Media Pembelajaran Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran Studi Kasus di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta*, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer AMIKOM, Yogyakarta.
- [7] Barbara Lauridsen, MBA, *Shifting the Paradigm: ValueChain Analysis Applied to Online Learning*, TCC 2011 Proceedings

Biodata Penulis

Rizky, memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), Jurusan Teknik Informatika STMIK AMIKOM Yogyakarta, lulus tahun 2014. Saat ini sedang menempuh pendidikan Magister Teknik Informatika di MTI STMIK AMIKOM Yogyakarta.

Senie Destya, memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST), Jurusan Teknik Informatika Universitas Palangkaraya, lulus tahun 2013. Saat ini sedang menempuh pendidikan Magister Teknik Informatika di MTI STMIK AMIKOM Yogyakarta.

Isnanto Adi Prasetyo, memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), Jurusan Teknik Informatika STMIK AMIKOM Yogyakarta, lulus tahun 2014. Saat ini sedang menempuh pendidikan Magister Teknik Informatika di MTI STMIK AMIKOM Yogyakarta.